

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian penting dalam sesuatu pekerjaan di perusahaan, laboratorium, maupun bengkel adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu pekerjaan baik karena perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat dari hal yang tidak disengaja. Keseluruhan pelaksanaan K3 harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Oleh karena itu, dampak yang diberikan dari kecelakaan kerja dapat berkurang jika dilakukan pencegahan atau penanganan yang baik.

Menurut ILO (*International Labour Organization*), dalam setiap tahun lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013). Hal tersebut terjadi karena kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja dipandang sebagai bagian tak terhindarkan dari produksi.

Kecelakaan di Indonesia, setiap tahunnya terjadi hingga 98.000 kasus dari jumlah pekerja sekitar 121 juta orang. Terdapat sekitar 2.382 orang yang meninggal ditambah lagi sekitar 40% dari kasus cacat permanen. Tren angka kecelakaan kerja ini cenderung meningkat dengan bertambahnya populasi dan tenaga kerja di Indonesia (Ismara. dkk, 2018). Disamping itu penyakit akibat kerja (PAK) juga merupakan masalah penting di dunia, termasuk Indonesia. Kecelakaan kerja dan PAK menjadi beban kesehatan dan ekonomi di Indonesia karena bukan hanya membutuhkan pelayanan dan biaya kesehatan, namun juga menurunkan produktivitas para pekerja di Indonesia. Saat ini telah ada berbagai standar hukum nasional dan internasional tentang K3 yang harus dipenuhi di tempat kerja. Standar-standar tersebut mencerminkan kesepakatan luas antara pengusaha/pengurus, pekerja, dan pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah wadah pembentukan sumber daya manusia yang harus memiliki pengetahuan dan

pemahaman tentang K3, sebagaimana tujuan pendidikan kejuruan, yaitu pendidikan yang menyiapkan peserta didik yang mampu bekerja pada bidang tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan adanya pendekatan *link and match*, antara sekolah dan dunia kerja (industri) harus saling menyesuaikan, terutama dalam kompetensi K3 (Depdikbud, 1993). Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah K3 baik di laboratorium praktik maupun di industri kelak. Dengan demikian dalam kegiatan praktik di laboratorium, siswa dibudayakan untuk menerapkan pedoman K3. Tidak hanya siswa, semua perangkat pembelajaran termasuk guru dan teknisi yang terlibat di laboratorium turut melaksanakan K3.

Mario (2007) menyatakan bahwa dalam membuat kurikulum, SMK harus memasukkan perencanaan K3 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran praktik serta dilaksanakannya pengawasan dan juga pembinaan guru. Salah satu kekurangannya adalah evaluasi K3 yang tidak sepenuhnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terkait dengan kebijakan dan penyempurnaan pengembangan evaluasi sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

Jenis bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi 9 (sembilan) kelompok pekerjaan, yaitu yang berkaitan dengan penanganan bahan dan penggunaan alat-alat tangan, perlindungan mesin, desain tempat kerja, pencahayaan, cuaca kerja, pengendalian bahaya bising, getaran dan listrik, fasilitas pekerja dan organisasi kerja. Rata-rata tingkat resiko bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi: tidak berbahaya (68 kasus atau 54%), perlu tindakan penanganan (43 kasus atau 34%), dan perlu prioritas tindakan penanganan (10 kasus atau 8%), sedangkan lainnya sebesar 4% atau 6 kasus tidak ada datanya. Salah satu upaya untuk menekan risiko bahaya dan meningkatkan keselamatan pekerja di bengkel/laboratorium SMK adalah perlunya melibatkan semua pihak pengguna bengkel/laboratorium: guru, teknisi, siswa dan tamu dalam upaya menciptakan kondisi yang aman, nyaman, sehat dan selamat sebagai bagian dari budaya dan karakter produktif (Hargiyarto, 2011).

Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Unggulan Terpadu PGII Bandung (SMK UT PGII Bandung) adalah Teknik Jaringan Akses (TJA) yang memiliki laboratorium sebagai tempat

Wini Awalia, 2018

ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK INSTALASI JARINGAN FIBER TO THE HOME (FTTH) DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

praktik. Dalam kelompok mata pelajaran TJA terdapat beberapa mata pelajaran produktif yaitu: Teknik Kerja Bengkel, Instalasi Kabel Fiber Optik (IKFO), Instalasi Jaringan Akses Tembaga (IJAT), Instalasi Jaringan Akses Radio Begerak (IJARB), *Customer Premises Equipment* (CPE), dan lain-lain. Secara keseluruhan, pemahaman tentang K3 harus dilaksanakan pada semua mata kelompok pelajaran produktif, baik di kelas maupun di laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan ketua Program Studi TJA, banyak peralatan penunjang praktik yang dalam pengunannya harus disertai dengan K3. Sebagai contoh, terdapat beberapa peralatan/mesin pada mata pelajaran IKFO. Peralatan yang digunakan dalam praktik yakni *fusion splicer* sebagai mesin/alat penyambungan fiber optik, *Optical Power Meter* (OPM) dan *Optical Light Sources* (OLS), *Optical Time Domain Reflector* (OTDR), *Optical Distribution Cabinet* (ODC), *Optical Distribution Point* (ODP), *Roset*, *Optical Network Terminal* (ONT,) dan lain-lain. Penggunaan peralatan tersebut belum sepenuhnya menerapkan K3 sehingga dirasa belum tercapainya Standar Operasi Pelaksanaan (SOP) yang telah ditetapkan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada praktik di sekolah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana pelaksanaan K3 berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan membuat skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Instalasi Jaringan Fiber to the Home (FTTH) di SMK UT PGII Bandung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan K3 dalam praktik Instalasi Jaringan FTTH sesuai dengan SKKNI TIK.FO01.005.01?
2. Bagaimana pengetahuan siswa tentang K3 dalam pelaksanaan praktik instalasi jaringan FTTH?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik instalasi jaringan FTTH?

Wini Awalia, 2018

ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK INSTALASI JARINGAN FIBER TO THE HOME (FTTH) DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2.1 Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan yang ada dan agar hasil penelitian tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini memuat batasan sebagai berikut:

1. Standar SKKNI TIK.FO01.005.01 yang dimaksud adalah standar kompetensi Bidang Keahlian Teknisi Instalasi Fiber Optik 2012 yang digunakan di industri.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik instalasi jaringan FTTH.
3. Penelitian dilakukan di SMK UT PGII Bandung pada kompetensi keahlian Teknik Jaringan Akses kelas XI TJA Tahun pelajaran 2017/2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini berfokus pada sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan K3 dalam praktik Instalasi Jaringan FTTH sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) TIK.FO01.005.01.
2. Mengetahui pengetahuan siswa tentang K3 dalam pelaksanaan praktik instalasi jaringan FTTH.
3. Mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik instalasi jaringan FTTH.

1.4 Manfaat / signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang K3 pada pendidikan, juga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah

Wini Awalia, 2018

**ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK INSTALASI JARINGAN FIBER TO THE HOME (FTTH)
DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya, khususnya mengelola laboratorium Teknik Jaringan Akses guna menunjang proses pembelajaran, khususnya dengan memperhatikan kualitas K3 baik bagi guru, teknisi, siswa, peralatan dan lingkungan.

- b. Bagi peneliti
Penulis dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan K3 di SMK UT PGII Bandung, selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain
Dapat menambah pengetahuan untuk melakukan sebuah penelitian yang masih dalam satu jenis penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi kali ini disusun kedalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut, yaitu Bab 1, Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitan, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Bab 2, Kajian Pustaka, membahas mengenai pendidikan kejuruan, teori-teori K3, kecelakaan kerja, alat K3, Praktikum, SKKNI TIK.FO10.005.01 serta penelitian sebelumnya yang relevan

Bab 3, Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab 4, Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan saat penelitian, khususnya mengenai pelaksanaan K3 di laboratorium.

Bab 5, Simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Wini Awalia, 2018

***ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK INSTALASI JARINGAN FIBER TO THE HOME (FTTH)
DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu